



EKSPLORASI BATIK KONTEMPORER DENGAN TEKNIK PENDULUM PADA BUSANA CASUAL WANITA

Rizqiah Nurida Aini¹, Urip Wahyuningsih^{*2}

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:* uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Received: 29 April 2026/ Revised: 21 June 2026/ Accepted: 23 June 2026

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi motif batik kontemporer dengan teknik pendulum serta penerapannya pada busana casual wanita. Teknik pendulum merupakan teknik dengan memanfaatkan gaya gravitasi menggunakan bandul pendulum yang diayunkan, berisi malam panas menghasilkan pola spiral unik. Penelitian dilatarbelakangi oleh pergeseran dan transformasi batik dari nilai tradisionalnya yang mempengaruhi berbagai desain, media, dan fungsinya, sehingga muncul batik kontemporer. Metode penelitian menggunakan Double Diamond Model, terdiri dari empat tahap: Discover mengeksplorasi ide, gerak pendulum diinterpretasikan sebagai representasi galaksi, Define menyusun moodboard, Develop membuat basic design dan pengembangannya serta melakukan eksplorasi motif teknik pendulum hingga pembuatan produk menjadi busana, Deliver tahapan akhir dimana masukan para ahli dikumpulkan. Penelitian ini menghasilkan busana casual wanita dengan penerapan batik kontemporer teknik pendulum. Respon ahli fashion terkait busana yang diwujudkan tergolong sangat baik. Aspek yang dinilai mencakup kreativitas dan orisinalitas, warna dan visual, komposisi motif, serta fungsionalitas. Kebaruan penelitian terletak pada eksplorasi batik kontemporer dengan teknik pendulum yang diterapkan pada busana casual wanita, proses eksplorasi dilakukan melalui kombinasi dengan teknik semprot sehingga menghasilkan variasi visual yang lebih dinamis. Orisinalitas atau Nilai tambah penelitian menghasilkan komposisi motif yang dinamis, dan tidak repetitif. Motif diaplikasikan pada busana menghasilkan tampilan visual unik.
Kata Kunci: Batik kontemporer, teknik pendulum, busana casual wanita.

Abstract

The research objective to explore contemporary batik motifs using the pendulum technique and its application in women's casual wear. The pendulum technique utilizes gravitational force through a swinging pendulum filled with hot wax to create unique spiral patterns. This research is motivated by the shift and transformation of batik from its traditional values, influencing various designs, media, and functions, which leads to the emergence of contemporary batik. Method employs the Double Diamond Model consisting of four stages: Discover, which explores ideas and interprets pendulum movement as a representation of the galaxy; Define, which develops a mood board; Develop, which creates basic designs, explores pendulum-based motifs, and produces garments; and Deliver, the final stage involving expert evaluation. The research produces women's casual wear applying contemporary batik with the pendulum technique. Expert responses indicate very good results in creativity, originality, color, visual composition, motif arrangement, and functionality. Research Novelty lies in the exploration of contemporary batik using the pendulum technique applied to women's casual clothing combined with spray techniques, resulting in more dynamic visual variations. Originality/Value this creates a dynamic, non-repetitive motif composition. Motifs applied to clothing create a unique visual appearance.

Keywords: Contemporary batik, pendulum technique, women's casual wear.

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan bagian dari identitas budaya bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan dan peran besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Proses perwujudan sebuah batik dilakukan dengan teknik pewarnaan resist menggunakan malam (wax resist dyeing) yang menghasilkan motif-motif khas dengan nilai estetika dan simbolik yang tinggi. Pengakuan internasional terhadap batik diberikan oleh UNESCO pada tahun 2009 sebagai Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan (*Intangible Cultural Heritage*) (Evita et al., 2022). Proses pembuatannya bersifat repetitif dan melibatkan beberapa tahapan, antara lain penggambaran atau pencapan dengan malam, pewarnaan, penglorodan (penghilangan malam), pencucian, pengeringan, serta pengulangan proses hingga diperoleh motif dan warna yang sesuai dengan rancangan. Berdasarkan kajian Gardjito (2015) yang dikutip dalam (Wardoyo et al., 2019), makna simbolis batik berasal dari unsur-unsur kompleks yang terkandung dalam motifnya, yang secara budaya merepresentasikan harapan akan kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dalam berbagai dimensi kehidupan. Dengan demikian, batik tidak sekadar dipandang sebagai seni tekstil tradisional, melainkan juga sebagai representasi ekspresi budaya dan kreativitas masyarakat Indonesia.

Persaingan pasar global menjadi semakin intensif, perkembangan batik di Indonesia menunjukkan perubahan yang mencolok, baik dari segi desain, media, maupun fungsi. Variasi desain batik saat ini meliputi gaya tradisional hingga bentuk kontemporer. Istilah kontemporer merujuk pada sesuatu yang bersifat modern dan menampilkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan bentuk sebelumnya. Perubahan tersebut mencerminkan aspek, seperti pertimbangan estetika, proses kreatif, dinamika perkembangan, dan preferensi selera masyarakat. Sejalan dengan hal itu, seni kontemporer menekankan unsur inovatif yang ekspresif, bebas dan cenderung abstrak, sebagaimana juga terlihat pada perkembangan motif batik kontemporer (Aini & Affanti, 2022). Motif batik terus mengalami evolusi seiring waktu. Variasi tersebut lahir dari pengalaman serta nilai-nilai filosofis yang dikembangkan oleh para seniman, sehingga memperkaya ragam motif batik yang dihasilkan. Kreativitas para pembatik melahirkan ide-ide yang orisinal dan khas, namun tetap selaras dengan selera masyarakat.

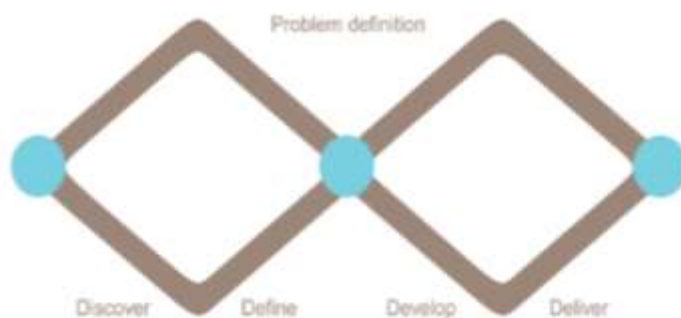
Batik pendulum merupakan salah satu inovasi dalam batik kontemporer, yang diperkenalkan oleh Rumah Batik Komar pada akhir September 2021 (Kudiya, 2022). Inovasi tersebut dikembangkan untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap budaya batik. Batik pendulum mencerminkan pendekatan baru dalam penciptaan motif, yaitu dengan memanfaatkan prinsip gerak pendulum yang melibatkan gaya gravitasi bumi, sehingga membentuk pola melingkar yang estetis dan artistik (Putri et al., 2023). Pola tersebut dihasilkan dari gerak pendulum yang melibatkan prinsip fisika yang memanfaatkan gravitasi bumi. Teknik pendulum juga sudah dikenal sebagai salah satu seni melukis. Meskipun batik pendulum telah menjadi inovasi dalam perkembangan batik kontemporer, kajian mengenai potensi estetika dan pengembangan motif yang dihasilkan masih relatif sedikit. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi peluang pengembangan visual motif serta penerapannya pada produk fashion.

Busana *Casual* merupakan jenis pakaian yang dirancang khusus untuk kegiatan nonformal atau suasana santai. Istilah "casual" merujuk pada penggunaannya yang umunya terbatas pada waktu-waktu atau acara yang tidak resmi (Parwanti, 2025). Busana casual disesuaikan dengan aktivitas yang sedang dilakukan, misalnya dirumah, kuliah, berbelanja, jalan-jalan, dll. Ciri utama busana casual terletak pada aspek kenyamanan dan kebebasan berekspresi bagi pemakainya. Dari segi model busana casual memiliki variasi bentuk, antara lain kombinasi blus dan rok, celana

panjang atau pendek, maupun dress. Material yang digunakan biasanya berasal dari kain dengan tingkat ketahanan yang baik, kemampuan menyerap keringat secara optimal, serta kenyamanan saat dipakai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi pengembangan batik kontemporer motif pendulum yang dapat diaplikasikan pada busana casual wanita.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Double Diamond Model atau model berlian ganda yang diperkenalkan oleh British Design Council. Menurut (Indarti, 2020), model berlian ganda terdapat empat tahapan yaitu discover (menemukan), define (penggabungan ide), develop (mengembangkan), dan deliver (menyampaikan). Empat tahapan tersebut membentuk alur kerja secara sistematis. Penerapan model berlian ganda pada proses penciptaan karya maupun pengembangan desain dapat diuraikan melalui tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Double Diamond Model (Ledbury, 2017)

Discover

Menurut (Rochmawati & Russanti, 2023) tahap awal proses perancangan desain mencakup penyusunan ide awal, penggalian gagasan, disertai dengan identifikasi kebutuhan yang menjadi dasar pengembangan desain. Gerak sebuah pendulum menjadi sumber ide pertama dalam perancangan busana *casual* wanita dengan penerapan sebagai motif batik kontemporer. Motif gerak pendulum diinterpretasikan sebagai representasi visual dari sebuah galaksi. Dari sumber ide yang telah dipilih tersebut, dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan batik kontemporer dengan teknik pendulum pada busana *casual* wanita berdasarkan unsur dan prinsip desain, untuk kemudian diperoleh tujuan dari penelitian yaitu mengetahui hasil jadi penerapan teknik batik kontemporer pada busana *casual* wanita dengan teknik pendulum.

Define

Pada tahap *define*, dilakukan identifikasi terhadap ide-ide yang paling relevan. Selain itu, tahap *define* juga mencakup penyusunan proses yang sistematis, mulai dari eksplorasi ide hingga perancangan desain. Langkah awal proses dengan menetapkan motif gerakan pendulum sebagai sumber inspirasi utama dalam pembuatan motif batik. Motif yang tercipta oleh gerak pendulum menghasilkan motif yang unik, karena dalam prosesnya melibatkan gerakan alami pendulum, sehingga batik pendulum dapat memiliki tekstur yang unik dan berbeda dari batik lainnya. Motif yang dihasilkan dari teknik pendulum diinterpretasikan sebagai representasi visual dari sebuah galaksi. Gerakan lengkung dan dinamis dari ayunan pendulum membentuk pola orbital yang

menyerupai lintasan bintang. Ditentukan juga warna yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya. Terdapat banyak warna yang akan digunakan untuk eksplorasi motif pendulum. Warna yang akan digunakan diantaranya kuning, oranye, merah muda, biru, hijau, violet, cokelat, hitam. Hasil dari pemetaan ide diwujudkan dalam bentuk *moodboard*.



Gambar 2. Moodboard

Develop

Proses pada tahap ini adalah membuat *basic design* busana *casual*, pengembangan desain, eksplorasi motif teknik pendulum untuk diterapkan pada *basic design* yang kemudian diwujudkan sebagai busana *casual* wanita dengan penerapan batik teknik pendulum.

a. Basic Design








Gambar 3. Basic Design

Basic design busana casual wanita memiliki beberapa spesifikasi yaitu berpotongan longgar, berlengan panjang, terdapat tali, model asimetris.

b. Pengembangan *Design Busana Casual*

Tabel 1. Pengembangan Desain Busana *Casual*

No	Pengembangan Desain Busana <i>Casual</i>	
	Desain	Penjelasan
1		<p>Siluet: longgar dan asimetris pada bagian panggul. Detail: tali pada bagian belakang.</p>
2		<p>Siluet: longgar dan memiliki potongan pada bagian depan. Detail: tali pada bagian opening depan dan dibagian sisi samping.</p>
3		<p>Siluet: model asimetris pada bagian depan. Detail: tali opening pada bagian samping.</p>

4		<p>Siluet: model longgar, asimetris dengan bagian belakang lebih panjang. Detail: potongan garis princess pada bagian depan, tali pada opening depan, dan tali pada pinggang belakang.</p>
5		<p>Siluet: model simple dengan penambahan layer pada bagian depan Detail: tali pada bagian samping</p>

Deliver

Pada tahap deliver yang merupakan tahap akhir, seluruh masukan dikumpulkan, prototype dipilih dan disetujui. Pada tahap deliver ini rancangan pengembangan desain dipilih melalui survei, kemudian desain diwujudkan, dilanjutkan dengan peneliti mengumpulkan hasil pengamatan karya yang dihasilkan oleh lima ahli fashion.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Eksplorasi dan Perwujudan Motif Kain Batik dengan Teknik Pendulum

Proses pembuatan batik pendulum memerlukan persiapan tempat produksi dan sejumlah alat dan bahan, seperti corong pendulum, tali untuk menggantung corong, kawat, plastik besar sebagai alas kain, semprotan untuk pewarnaan, kompor, wajan/tempat malam. Kain yang digunakan berupa kain katun primisima berukuran 115x200 cm.

Langkah-langkah pembuatan batik:

a. Persiapan alat dan tempat produksi

Ruangan yang dipersiapkan diharuskan luas agar pada saat melempar pendulum memiliki ruang gerak yang leluasa serta mengatur posisi corong pendulum dengan memposisikan ujung corong kurang lebih 2 cm diatas kain.



Gambar 4. persiapan tempat pembuatan

b. Proses pewarnaan pertama

Untuk motif satu pewarnaan dilakukan dengan teknik semprot atau brush dimana warna remasol disemprotkan diatas kain terlebih dahulu. Takaran penggunaan warna remasol yakni 25 gram remasol dan 25 gram soda ash dilarutkan dengan 500 ml air. Soda ash ditambahkan sebagai penguat warna. Untuk motif 2, proses pewarnaan kain batik dilakukan dengan mencelup keseluruhan kain batik dengan pewarna remasol. Motif 2 dilakukan pewarnaan sebanyak 2 kali sebelum proses pewarnaan dasar/latar kain.



Gambar 5. pewarnaan ke-1 sebagai warna dasar

c. Proses pembatikan dengan bandul pendulum

Hal penting yang harus diperhatikan dalam proses ini yakni memastikan lilin telah panas dan dapat mengalir melalui lubang corong. Mengayun bandul secara perlahan.



Gambar 6. proses pembatikan dengan bandul pendulum

d. Proses pewarnaan kain untuk warna latar

Pada proses pewarnaan ini dilakukan dengan teknik celup. Pewarnaan kain menggunakan pewarna remasol. Pastikan selama proses pencelupan warna terserap merata, lalu anginkan kain sampai kering.



Gambar 7. Proses penjemuran warna latar

e. Proses pelorodan warna

Sebelum melakukan proses pelorodan warna, kain yang telah melalui proses pewarnaan dan sudah kering selanjutnya dilakukan penguncian warna dengan waterglass. Penguncian warna dilakukan setiap kali setelah proses pewarnaan. Waterglass dilarutkan dengan air panas dengan takaran 1 liter waterglass dengan 2 liter air. Proses pelorodan untuk menghilangkan lilin/malam menggunakan air mendidih yang dicampur dengan soda ash, kemudian dibilas menggunakan air bersih.



Gambar 8. Pencelupan kedalam waterglass





Gambar 9. Proses pelorodan

f. Proses pengeringan

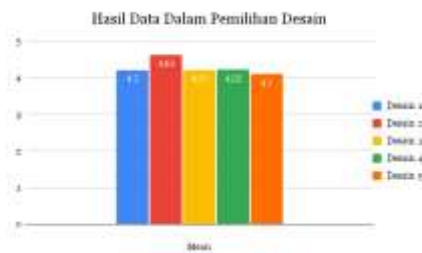
Proses pengeringan/penjemuran dilakukan di tempat yang teduh dimana tidak terkena sinar matahari secara langsung. Jemur hingga benar-benar kering.

Tabel 2. Hasil jadi kain batik pendulum

No	Hasil Jadi Kain Batik	
1		 <p data-bbox="448 1256 1402 1451">Keterangan: Hasil jadi memiliki pola spiral yang besar Hasil jadi warna lebih mencolok, menggunakan banyak warna seperti ungu, kuning, hijau, merah muda, biru, sehingga visual tampak lebih dinamis dan ekspresif</p>
2		 <p data-bbox="448 1715 1402 1821">Keterangan: Hasil jadi memiliki pola spiral yang lebih kecil dan rapat Hasil jadi warna lebih netral, sehingga visual terlihat lebih minimalis</p>

Hasil *instrument* pemilihan desain dipilih melalui survei yang terdiri dari 3 indikator yaitu kesesuaian desain busana *casual* dengan *moodboard*, kesesuaian pemilihan warna motif dengan *moodboard*, keterpaduan antara motif batik dengan bentuk busana. Survei diisi oleh 35 responden

dan diperoleh satu desain yang akan diwujudkan dengan memiliki nilai tertinggi yaitu pada desain 2.



Grafik 1. Hasil Data dalam Pemilihan Desain

Gambar 10. Desain diwujudkan

Proses pembuatan busana diawali dengan proses pembuatan pola, pecah pola, peletakan pola, proses *cutting*, pengepresan, yang selanjutnya dilanjutkan dengan proses penjahitan busana.



Gambar 11. Proses penjahitan

Hasil Jadi Penerapan Batik Kontemporer Teknik Pendulum pada Busana Casual Wanita

Penerapan batik kontemporer dengan teknik pendulum pada busana *casual* wanita menghasilkan karya yang menggabungkan nilai estetika dan fungsionalitas. Motif batik yang dibuat dengan teknik pendulum memiliki karakter visual yang unik dan dinamis, dengan ciri khas berupa pola spiral dan orbital yang terbentuk melalui gerakan ayunan bandul, menghasilkan komposisi motif yang dinamis, ekspresif, dan tidak repetitif.

Hasil jadi busana *casual* memiliki model lengan panjang dengan potongan yang longgar, dan dilengkapi dengan aksesoris tali pada bagian opening depan serta aksesoris tali pada bagian sisi. Motif pendulum diaplikasikan secara menyeluruh pada busana yang menghasilkan tampilan visual unik. Busana dibuat dengan menggunakan bahan katun primisima yang nyaman, ringan, dan menyerap keringat.



Gambar 12. Hasil Jadi Busana

Hasil jadi kemudian dilakukan pengamatan/evaluasi oleh lima ahli fashion yang mencakup beberapa aspek, yaitu kreativitas dan orisinalitas, warna dan visual, komposisi motif pada busana, serta aspek fungsionalitas.

Aspek Kreativitas dan Orisinalitas

Tabel 3. Aspek Kreativitas dan Orisinalitas

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Σxi	Mean
		1	2	3	4	5		
1	Motif yang dipilih memiliki keunikan / kekhasan	0	0	0	2	3	23	4,6
2	Memiliki motif atau teknik dengan tingkat kerumitan dan kreatifitas	0	0	0	3	2	22	4,4
3	Memiliki karakteristik teknik pendulum	0	0	0	1	4	24	4,8
								4,6

Penilaian aspek terdiri dari motif memiliki keunikan atau kekhasan, memiliki teknik dengan tingkat kerumitan dan kreativitas, memiliki karakteristik teknik pendulum. Hal ini sesuai dengan pendapat (Herawati & Falah, 2023) yang mengatakan bahwa teknik pendulum menghasilkan pola spiral alami yang unik karena pergerakan osilasi dari alat pendulum yang mengalirkan malam panas ke permukaan kain. Keunikan ini memperkuat nilai inovatif dalam batik kontemporer. Menurut hasil data keseluruhan dari ketiga indikator yang paling tertinggi adalah indikator tiga, karena memiliki karakteristik teknik pendulum. Motif yang terbentuk dari teknik pendulum tidak dapat direplikasi secara identik, menunjukkan keaslian dari proses kreatif tersebut. Indikator satu memperoleh nilai mean 4,6 (sangat baik). Indikator dua memperoleh nilai mean 4,4 (sangat baik). Indikator tiga memperoleh nilai mean (sangat baik).

Aspek Warna dan Visual

Tabel 4. Aspek Warna dan Visual

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Σxi	Mean
		1	2	3	4	5		
1	Kombinasi warna yang dipilih sesuai moodboard	0	1	1	1	2	19	3,8
2	Warna batik jelas dan cerah	0	0	1	1	3	22	4,4
								4,1

Penilaian aspek terdiri dari kombinasi warna yang dipilih sesuai moodboard, warna batik jelas dan cerah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aini & Affanti, 2022) yang mengatakan bahwa batik kontemporer tidak hanya menekankan pada motif, namun pemilihan warna yang tepat mampu mendukung nilai estetika dan daya tarik visual. Menurut hasil data keseluruhan dari kedua indikator yang paling tertinggi adalah indikator dua, karena warna batik yang dihasilkan jelas dan cerah.

Aspek komposisi motif batik pada busana

Tabel 5. Aspek komposisi motif batik pada busana

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Σxi	Mean
		1	2	3	4	5		
1	Hasil arah / hasil jadi motif pendulum pada busana casual	0	0	0	3	2	22	4,4
2	Penempatan motif pendulum pada bagian busana casual	0	1	1	1	2	19	3,8
3	Keseimbangan visual motif pendulum pada busana casual	0	0	1	2	2	21	4,2
4	Keterpaduan dengan siluet busana	0	1	0	4	0	18	3,6
								4

Penilaian aspek terdiri dari hasil arah/hasil jadi motif pendulum pada busana casual, penempatan motif pendulum pada bagian busana casual, keseimbangan visual motif, keterpaduan dengan siluet busana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ridha & dkk, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan motif batik kontemporer menuntut keharmonisan antara elemen visual dan bentuk busana agar pesan desain dapat tersampaikan. Menurut hasil data keseluruhan dari keempat indikator yang paling tertinggi adalah indikator satu, karena memperhatikan hasil arah/motif pada busana.

Aspek fungsionalitas

Tabel 6. Aspek fungsionalitas

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Σxi	Mean
		1	2	3	4	5		
1	Motif batik sesuai diterapkan pada busana casual wanita	0	0	2	0	3	21	4,2
2	Ketepatan pemilihan bahan batik	0	0	1	2	2	21	4,2
3	Kerapihan dan teknik jahit	0	0	2	3	0	18	3,6
4	Busana tampak nyaman digunakan	0	0	1	3	1	20	4
								4

Penilaian aspek terdiri dari motif batik sesuai diterapkan pada busana casual wanita, ketepatan pemilihan bahan batik, kerapihan dan teknik jahit, busana tampak nyaman digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sartika et al., 2021) yang menyatakan bahwa busana casual lebih berorientasi pada kenyamanan dan kebebasan seseorang dalam mengekspresikan diri. Dalam perkembangannya, busana casual mengalami perkembangan yang pesat serta tidak lagi identik dengan segmen fashion tertentu. Busana casual telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari oleh berbagai kalangan dari remaja hingga orang dewasa. Menurut hasil data keseluruhan dari keempat indikator yang paling tertinggi adalah indikator satu dan indikator dua, karena motif batik sesuai diterapkan pada busana casual wanita dan ketepatan pemilihan bahan batik.

4. SIMPULAN

Proses penciptaan motif batik kontemporer teknik pendulum pada busana wanita casual dilakukan dengan menggunakan metode Double Diamond Model yang mencakup tahapan discover, define, develop, dan deliver. Penerapan teknik batik kontemporer teknik pendulum pada busana casual wanita menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan fungsionalitas.. Eksplorasi motif dilakukan melalui kombinasi teknik semprot/brush dengan menerapkan berbagai warna yang menghasilkan pola unik dan tidak bisa direplikasi secara identik yang memperkuat aspek orisinalitas dan kreativitas dalam desain. Dua motif batik dihasilkan dengan teknik pewarnaan semprot dan celup menggunakan pewarna remasol. Desain busana yang diwujudkan berlempang panjang berbahan katun primisima yang nyaman digunakan. Motif-motif pada busana menunjukkan nilai estetika tinggi dengan warna cerah dan dinamis. Respon dari lima ahli fashion terkait busana yang diwujudkan dengan penerapan teknik pendulum tergolong sangat baik. Aspek yang dinilai mencakup kreativitas dan orisinalitas dengan memperoleh mean sebesar 4,6; warna dan visual dengan mean sebesar 4,1; komposisi motif dengan mean sebesar 4; serta fungsionalitas dengan mean sebesar 4. Penelitian ini menunjukkan bahwa batik tidak terbatas pada fungsinya sebagai identitas budaya Indonesia, melainkan juga menjadi media eksplorasi dan kreativitas dalam perkembangan fashion kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan agar dapat terus menggali teknik-teknik inovatif dalam penciptaan batik kontemporer sebagai wujud pelestarian budaya yang terus beradaptasi terhadap perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Affanti, T. B. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer dengan Cap Berbahan Kertas. *Imajinasi: Jurnal Seni*, XVI(1), 25–31. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Evita, Y. N., Trihartono, A., & Prabhawati, A. (2022). Pengakuan UNESCO Atas Batik Sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21(2), 113. <https://doi.org/10.37849/midi.v21i2.260>
- Herawati, & Falah, A. M. (2023). Analisis Proses Kreatif Pembuatan Batik Pendulum di Rumah Batik Komar. 175–183.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Kudiya, K. (2022). *Pendulum Batik Art*. CV Instan Grafika Sejahtera.
- Parwanti, S. E. (2025). KEINDAHAN BUNGA EDELWEISS JAWA (*Anaphalis Javanica*) SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL.
- Putri, I. R., Ekawati, E., Budi, E. M., & Juwandana, A. (2023). Trajectory Planning of Spherical Pendulum Pattern for Application in Creating Batik Patterns. 15(2), 65–70.
- Ridha, & dkk. (2023). Eksplorasi Motif Batik Kontemporer Dengan Penggayaan Pop Art Yang Terinspirasi Dari Cerita Rakyat Telaga Warna. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 9, 175–189.
- Rochmawati, Z., & Russanti, I. (2023). Eksplorasi Tabebuaya Sebagai Sumber Ide pada Desain Motif Batik Tanah Unesa. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i1.59>
- Sartika, N., Sukanadi, I. M., & A, A. (2021). Perancangan Motif Batik Rumah Gadang Dalam Busana Kasual. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.26887/style.v1i1.2110>
- Wardoyo, D., Syakir, & Syarif, M. I. (2019). Eksplorasi Motif Batik Kontemporer (Kajian pada Industri Batik Rumah Batik Wardi Desa Galuh Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga). *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(3), 35–44. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart/article/view/35135>